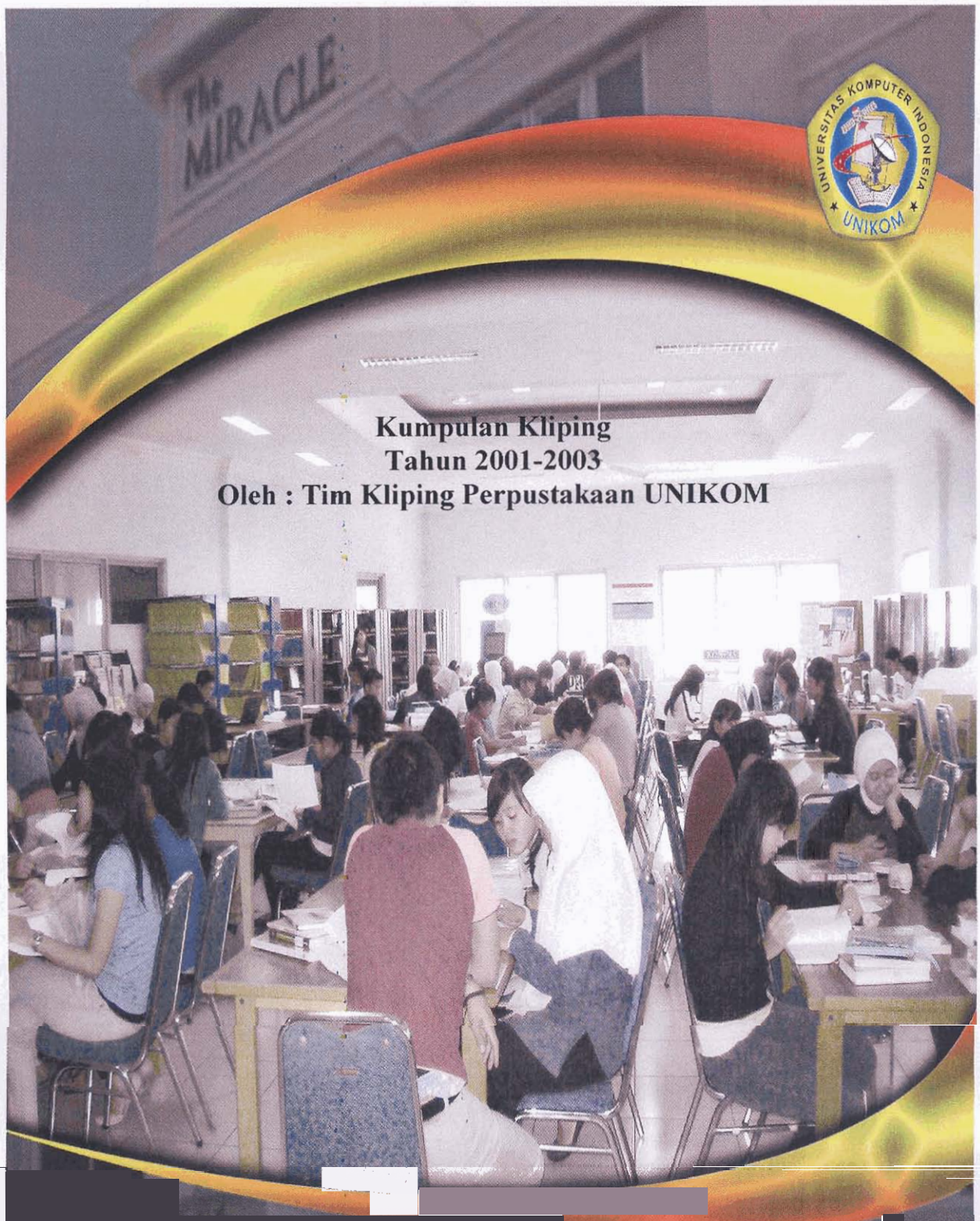


Kumpulan Kliping
Tahun 2001-2003
Oleh : Tim Kliping Perpustakaan UNIKOM

perpustakaan unikom

learning and get friendly with library

gedung 5 lantai 7
e-mail : perpus@unikom.ac.id

Hari /Tanggal /Bulan/ Tahun : JUMAT / 16 / AGUSTUS / 2002
Hlm/Kolom : 9 / 1-3
Sumber : Kompas / ~~Pikiran Rakyat~~ / .....
Penulis :
Subjek IKLASS : KESUSASTRAAN INDONESIA - PETA / 810. 2

Diskusi Peta Sastra di BBJ

JAKARTA, KOMPAS — Bentara Budaya Jakarta (BBJ) akan mengangkat tema "Peta Sastra: Perlukah?" dalam diskusi dwi bulanan, periode Agustus 2002. Nirwan Dewanto, Pemimpin Redaksi *Jurnal Kalam* dan pengasuh Lembar Seni Koran *Tempo*, akan tampil sebagai pembicara. Acara akan dilaksanakan hari ini, Jumat pukul 14.00 sampai selesai, di ruang sayap kiri BBJ, Jalan Palmerah Selatan No 17. Diskusi terbuka untuk umum.

Dalam pengantarnya untuk buku *Jejak Tanah: Cerpen Pilihan Kompas 2002*, Arief Budiman menyuarakan sebuah keluhan. Bagi Arief, melakukan analisis terhadap karya-karya sastra Indonesia dewasa ini jauh lebih sukar ketimbang di masa lalu. "Kita seperti memasuki belantara tanpa punya peta yang bisa menjelaskan dari mana kita berasal, ke mana kita menuju," tambah Arief Budiman.

Keluhan yang disuarakan oleh Arief tampaknya bukan hanya milik dia. Sejumlah pihak juga menegaskan pentingnya peta yang dibuat oleh almarhum HB Jassin, "Paus Sastra" Indonesia, yang rajin membaca hampir semua karya sastra yang terbit, mengumpulkannya, melakukan analisis, dan membuat periodisasi dan kategori-kategori karya-karya ini.

Orang memang bisa berdebat tentang kekuatan dan kelemahan kriteria yang dipakai untuk pengelompokan itu, tetapi orang tidak bisa membantah kegunaan buah pikiran yang telah dihasilkan almarhum.

Masalahnya adalah bahwa peta sastra yang dihasilkan HB Jassin tampaknya sangat tidak memadai. Ada pihak yang bahkan menganggap bahwa peta sastra seperti itu bukannya memperluas horizon sastra kita, tetapi malah mempersempitnya, dan karena itu perlu diragukan kegunaannya.

Barangkali memang yang kita perlukan bukanlah sekadar peta sastra Indonesia, tapi sebuah "Atlas Sastra Dunia". Atlas seperti itu selain membantu kita melakukan kajian terhadap karya-karya sastra mutakhir, juga akan sangat membantu para sastrawan kita menulis lebih baik. (CAN)